

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah lembaga sosial dan pendidikan Islam yang memiliki konsep keseimbangan antara kehidupan sebagai bentuk ibadah baik yang bersifat langsung (Mahdhoh) kepada pencipta (Kholiq) yaitu Allah SWT sebagai kesejahteraan lahir dan ibadah tidak langsung (Ghoir Mahdhoh) dengan berinteraksi secara sosial dan ekonomi untuk mendapat kesejahteraan lahir. Pendidikan pesantren menjadi sesuatu yang wajib masuk dalam setiap kajian perkembangan pendidikan. Bagaimanapun pendidikan pesantren adalah pendidikan tertua yang pernah ada di Indonesia dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigeneous.²

Pesantren dengan konsep keseimbangan pendidikan moral (batin) dan sosial serta ekonomi (lahir) merupakan filosofi bahwa Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil'aalamiin*). Pondok pesantren di Indonesia merupakan institusi yang diminati banyak dari kalangan masyarakat umum. Selain peran pesantren dalam memberikan corak intelektual masyarakat muslim di Indonesia, pesantren juga merupakan cikal bakal tumbuh berkembangnya perguruan tinggi Islam di tanah Melayu. Hal itu disebabkan adanya empat fungsi utama pesantren yaitu: pertama, Pesantren sebagai pusat melahirkan pemikir-pemikir agama (*centre of excellent*), kedua institusi yang melahirkan sumber

² A Muttaqin, "Moderniasi Pesantren: Upaya rekonstruksi pendidikan Islam (Studi komparasi Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid)", *Jurnal Tarbiyatuna*, 2014, Vol.7, No.2, hlm. 68

manusia (*human resource*), ketiga institusi yang memiliki kekuatan pembangunan masyarakat (*agent of development*), dan keempat pesantren juga sebagai tempat perubahan sosial (*social change*). Menurut Dr. Sutomo yang dikutip oleh Dawam Rahardjo, ada beberapa indikasi yang menjadikan pesantren senantiasa eksis (*survive*) bertahan dari awal permulaan Islam hingga saat ini, pertama pengawasan dan perhatian seorang guru terbatasap santri atau pelajar yang secara langsung, kedua kedekatan hubungan antara santri dengan tuan guru, ketiga pesantren telah mampu mendidik manusia yang dapat memasuki semua lapangan pekerjaan, keempat cara hidup seorang kiai yang sederhana dan kelima pesantren merupakan sistem pendidikan yang termurah dalam iuran.³

Di era saat ini pesantren mengalami banyak perubahan akibat perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan kebijakan pemerintah terkait sistem pendidikan. Era globalisasi memberikan warna terhadap dunia pondok pesantren yang disebabkan oleh adanya kecenderungan *global cooptation* atau dunia internasional yang melakukan marjinalisasi, dan pada akhirnya dunia pesantren dihadapkan pada pilihan-pilihan baik bersikap reaktif atau berperan aktif. Sikap reaktif menghasilkan pesantren di era modern memiliki karakteristik unik yang berbeda dibandingkan dengan pesantren lainnya dan memiliki potensi besar untuk menjadi agen penggerak kemandirian ekonomi lokal. Oleh karena itu, peran institusi Islam seperti pondok pesantren

³ Sitti Halimah dan Taufiqur Rahman, “Analisis Manajemen Bisnis Islam Pada Kopontren Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Miftahul Ulum Pamekasan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.8, No.1, (2023) dalam <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

tidak hanya terbatas kepada pembelajaran tentang ketuhanan saja, akan tetapi pesantren juga dituntut dapat memberikan peran pada kehidupan secara universal.⁴

Selama ini pondok pesantren selalu dilabeli dengan nama lembaga yang mempunyai kekuatan ekonomi dari iuran dan sumbangan dari santri dan meminta dana bantuan dari institusi formal atau non formal. ketidakmampuannya dalam penggalan dan pengelolaan dana pada saat ini kebanyakan pondok pesantren hanya menggali sumber dananya terhadap infaq donatur, infaq dari wali santri, waqaf dan sumber lainnya yang bersifat insidental. Oleh karena itu dengan terciptanya kemandirian pada suatu pondok pesantren akan menciptakan suatu terobosan baru yang sangat potensial dalam pengembangan ekonomi pesantren melalui kegiatan unit usaha ekonomi pesantren.⁵ Pondok pesantren akan terbebas dari anggapan itu apabila menjadi lembaga yang kuat dalam sektor ekonomi dan tidak setiap kegiatan membangun gedung atau kegiatan lain selalu sibuk mengedarkan proposal ke sana-kemari.

Dengan demikian pesantren menjadi bagian penting dalam pengembangan lembaga pendidikan baik sosial maupun ekonomi dan agama (moral) yang mampu menjawab tuntutan serta tantangan jaman yang semakin berkembang. Terdapat relevansi pesantren dengan pendidikan nasional termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

⁴ Sohib Muslim, Dkk, "Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Wujud Efektivitas Kemandirian Ekonomi", *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol.2, No.2, 2023 dalam <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>

⁵ I Syafi'i & Wisri, W., "Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo)", *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, Vol.11, No.2, 331-360

Pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Adapun dalam hal ini, pesantren memenuhi kriteria yang disebut dalam konsep Pembangunan, yaitu Pembangunan kemandirian, mentalitas, kelestarian, kelembagaan, dan etika. Kemandirian pesantren memang tidak perlu diragukan lagi. Bertahun-tahun yang lampau hingga saat ini, para pendiri pesantren benar-benar memfungsikan pesantren menjadi “negara kecil”. Dalam lingkungan pesantren, para pengelolanya kebanyakan mempunyai sistem ekonomi sendiri, pemasukan dan pengelolaan keuangannya sendiri yang salah satunya dengan dibentuknya suatu unit usaha atau kegiatan yang bergerak di bidang agrobisnis dan agroindustry. Hal ini seperti yang disampaikan mantan Direktur Pendidikan Islam Kamarudin Amin, bahwa pengembangan ekonomi pesantren yang ditunjukkan selama ini bagian dari kemandirian pesantren dalam mengelola dan mengembangkan pesantren secara mandiri.⁷

⁶ Sohib Muslim, Dkk, “Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Wujud Efektivitas Kemandirian Ekonomi”, *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol.2, No.2, 2023 dalam <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>

⁷ Kamarudin Amin dalam Bincang Nasional: Sinergi Nasional Pengembangan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Pesantren <http://ditpdpontren.kemenag.go.id/dirjenpendis/development/ekonomi/tetapmenjagakarakterpesantren/> Diakses tanggal 15 November 2023

Menurut Edi Suharto pengembangan ekonomi adalah sebagai suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Oleh karena itu pengembangan ekonomi di pesantren dapat membantu meningkatkan taraf hidup santri dan masyarakat sekitar. Dengan mengelola unit-unit usaha, pesantren dapat menciptakan lapangan kerja dan menyediakan sumber penghasilan tambahan bagi santri dan masyarakat. Keberhasilan ini merujuk kepada hasil kegiatan yang ingin dicapai yakni masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan, keterampilan dan manajemen untuk memenuhi kehidupannya yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, serta dapat menjadi masyarakat yang mandiri dalam melaksanakan segala aktivitasnya.⁸

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep "*One Pesantren One Product*" telah muncul sebagai strategi untuk mengembangkan potensi ekonomi pondok pesantren serta sebagai bentuk kemandirian ekonomi yang menjadi penopang seluruh kebutuhan pesantren. Berawal dari konsep *One Village One Product (OVOP)* pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan oleh seorang mantan pejabat MITI yang terpilih menjadi Gubernur Oita pada tahun 1979 bernama Morihiko Hiramatsu. Kemudian konsep ini diadopsi menjadi sebuah program oleh pemerintah provinsi di jatim yaitu *One Pesantren One Product (OPOP)*.⁹ Gubernur Jawa Timur Khofifah menyebut OPOP adalah program unggulan Jatim yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi

⁸ Edi Sutarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 60

⁹ Era Riana, 2016, "Kerjasama Indonesia-Korea Selatan Dalam Mendukung Program One Village One Product (OVOP) (OVOP) di Indonesia 2013-2015," *Jurnal Jom FISIP Universitas Riau*, hlm.2

masyarakat. Program OPOP dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan kemandirian umat melalui para santri, masyarakat dan Pondok Pesantren itu sendiri, agar mampu mandiri secara ekonomi, sosial dan juga untuk memacu pengembangan skill, teknologi produksi, distribusi, pemasaran melalui sebuah pendekatan inovatif dan strategis.¹⁰ Program OPOP ini dilandasi oleh latar belakang bahwa Pondok Pesantren yang dikenal sebagai tempat atau lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.

Menurut Ridho Program OPOP memiliki tujuan untuk mewujudkan kemandirian umat melalui perantara santri, masyarakat, serta pondok pesantren itu sendiri. Agar mampu berdaya saing secara ekonomi, sosial, serta sebagai wadah untuk mengembangkan skill berwirausaha meliputi : skill produksi, teknologi, pemasaran yang lebih strategis. Selain itu, OPOP memiliki 3 pilar yaitu: *Santripreneur, Pesantrenpreneur, dan Sosiopreneur*.¹¹ Program ini diyakini efektif untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi pesantren dimasa mendatang. Kementerian Agama Republik Indonesia mencatat, memiliki 5.121 pondok pesantren. Begitupun juga program OPOP di Jawa Timur (Jatim) adalah peluang besar mendorong ekosistem ekonomi syariah terus berkembang pesat. Berikut ini jumlah pondok pesantren berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

¹⁰ <https://opop.jatimprov.go.id/>, diakses pada tanggal 30 September 2023.

¹¹ Ridho, M Rosyad, "Pembangunan Cloud Computing Dengan Layanan Software As A Service Di OPOP (One Pesantren One Product)." *Skripsi*, Universitas Komputer Indonesia, 2020 dalam <https://elibrary.unikom.ac.id/>

Table 1.1 Jumlah OPOP Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Timur

Kabupaten/Kota	Jumlah	Kabupaten/Kota	Jumlah
Kabupaten Bangkalan	21	Kabupaten Pasuruan	44
Kabupaten Banyuwangi	25	Kabupaten Ponorogo	20
Kabupaten Blitar	24	Kabupaten Probolinggo	27
Kabupaten Bojonegoro	28	Kabupaten Sampang	26
Kabupaten Bondowoso	18	Kabupaten Sidoarjo	28
Kabupaten Gresik	36	Kabupaten Situbondo	20
Kabupaten Jember	41	Kabupaten Sumenep	35
Kabupaten Jombang	52	Kabupaten Trenggalek	16
Kabupaten Kediri	13	Kabupaten Tuban	17
Kabupaten Lamongan	21	Kabupaten Tulungagung	13
Kabupaten Lumajang	16	Kota Batu	2
Kabupaten Madiun	12	Kota Blitar	5
Kabupaten Magetan	12	Kota Kediri	6
Kabupaten Malang	36	Kota Madiun	2
Kabupaten Mojokerto	18	Kota Malang	17
Kabupaten Nganjuk	13	Kota Mojokerto	2
Kabupaten Ngawi	24	Kota Pasuruan	2
Kabupaten Pacitan	5	Kota Probolinggo	8
Kabupaten Pamekasan	31	Kota Surabaya	11

Sumber: <https://satudata.kemenag.go.id/> diakses pada 30 September 2023

Salah satu Pondok Pesantren di Jawa Timur yang mengikuti program OPOP adalah Pondok Pesantren Darul Huda, yang berlokasi di Jl Soekarno Hatta Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Meskipun banyak

pondok pesantren telah menerapkan pendekatan ini, masih ada kebutuhan untuk menganalisis secara mendalam dampaknya pada kemandirian ekonomi pesantren itu sendiri dan komunitas sekitarnya. Selain itu, ada permasalahan mengenai bagaimana pondok pesantren mengidentifikasi produk-produk unggulan yang sesuai dengan potensi lokal dan bagaimana mereka mengatasi tantangan dalam pengembangan dan pemasaran produk-produk ini. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas strategi ini dalam mendukung kemandirian ekonomi pondok pesantren serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesannya dalam konteks sosio-ekonomi Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk membahas sebuah tugas akhir yang berjudul “Analisis Pengembangan Ekonomi Melalui Program *One Pesantren One Product (OPOP)* Dalam Meningkatkan Kemandirian Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Huda Kabupaten Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengembangan ekonomi melalui program One Pesantren One Produk (OPOP) dalam meningkatkan kemandirian Pondok Pesantren Darul Huda Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana implikasi pengembangan ekonomi melalui program One Pesantren One Produk (OPOP) terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Darul Huda Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pengembangan ekonomi melalui program One Pesantren One Produk (OPOP) dalam meningkatkan kemandirian Pondok Pesantren Darul Huda Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui implikasi pengembangan ekonomi melalui program One Pesantren One Produk (OPOP) terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Darul Huda Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam beberapa aspek, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah.
- b. Sebagai bahan pengkaji dalam bidang kewirausahaan, khususnya mengenai pengembangan ekonomi sebagai kemandirian Pondok Pesantren Darul Huda dan program One Pesantren One Product (OPOP) yang telah diimplementasikan.
- c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah, khususnya dalam bidang ekonomi masyarakat dan perkembangannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah.
- b. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai ekonomi syariah, kewirausahaan, program One Pesantren One Product (OPOP), kebijakan stakeholders di bidang ekonomi Syariah dan kontribusinya dalam pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi, dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini berjudul “Analisis Pengembangan Ekonomi Melalui Program *One Pesantren One Product (OPOP)* Dalam Meningkatkan Kemandirian Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Huda Kabupaten Blitar)”. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut:

1. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan akses sumber daya. Tujuannya adalah menciptakan kerjasama antar masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, ekonomi merujuk pada ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan.¹²

¹² Mila Meidawati, “*Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Intergrated Farming*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm.26

2. Program OPOP

OPOP adalah sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis pondok pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren, dan alumni pesantren. sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren, dan alumni pondok pesantren. Berdasarkan PERGUB Jawa Timur No. 62 tahun 2020 tentang One Pesantren One Product atau disingkat OPOP diharapkan dapat menjadi rantai industri halal di Indonesia (PERGUB Jawa Timur, 2020).¹³

3. Kemandirian

Kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif. Selain itu mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.¹⁴ Kemandirian ekonomi bisa diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dengan kemampuan produksinya sendiri serta mampu mengatur ekonominya sendiri dan tidak bergantung kebutuhan ekonomi pada orang lain.

4. Pondok Pesantren

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal

¹³ <https://opop.jatimprov.go.id/>, diakses pada tanggal 30 September 2023.

¹⁴Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 3

dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁵

5. Pesantren Darul Huda

Darul Huda adalah salah satu pondok pesantren di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur yang telah menerapkan program One Pesantren One Product (OPOP) sebagai bentuk kemandirian ekonomi pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan pemahaman melalui tulisan ini maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagaimana berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah berisi mengenai penjelasan terhadap judul yang telah dibuat. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini memuat uraian tentang konsep utama teori, asumsi dasar teori, hubungan konsep utama dan asumsi dasar teori, serta unit analisis teori. Teori yang dijadikan landasan yaitu teori yang relevan dan berkesinambungan dengan tema skripsi yang ditulis.

¹⁵ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*. (Yogyakarta: IRCiSoD. 2018), hlm. 24

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tahnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang berisikan mulai dari paparan data atau temuan penelitian mengenai pengembangan ekonomi melalui one pesantren one product (OPOP) di Pondok Pesantren Darul Huda Kabupaten Blitar. Sehingga bab ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk menentukan serta menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah ada dalam rumusan masalah.

BAB V Penyajian Data dan Analisis

Dalam bab ini menguraikan tentang analisis data yang telah dilakukan dan memaparkan dari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari diskripsi obyek penelitian dan paparan hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan hasil, serta saran-saran. Adapun kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan serta berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak yang dituju terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.